PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA MENGIDENTIFIKASI TOKOH, WATAK, LATAR, TEMA, AMANAT DARI CERITA ANAK PDA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* SISWA KELAS VI SDN 1 GANDUKEPUH KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

Nurjanah
SDN 1 Gandukepuh Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK :

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan melalui metode *Examples Non Examples*. Peranan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 73,50; siklus II 80,25; dan siklus III 84,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 70,00%, siklus II 85,00%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : kemampuan. hasil belajar. *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Dampak dari globalisasi yang semakin deras dan luas di segala bidang membawa dampak yang tampak jelas nyata dihadapan kita. Kita tidak bisa menghindarinya, dan harus siap dengan segala kemampuan dan sumber daya manusia yang kita miliki. Kebutuhan pendidikan yang berkualitas semakin mendesak dalam upaya mempersiapkan generasi yang unggul dan tangguh untuk berkompetensi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi.

Lembaga sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal terdepan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka tidak heranlah jika saat ini marak dengan upaya dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas VI SDN 1 Gandukepuh Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, dengan diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas VI, prestasi belajar pada kompetensi dasar Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan tergolong rendah. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Bahasa Indonesia mencapai mean skor 57,75 dan siswa

yang dinyatakan tuntas 55,00% atau hanya 11 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI, menawarkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan, kreativitas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami dan menganalisa permasalahan.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan dan hasil belajar Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/ menganalisa gambar dan latihan menggambar; 4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; 5) Presentasi hasil kelompok; 6) Bimbingan penyimpulan; 7) Evaluasi dan refleksi.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2003:213)..

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2003) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimasudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

Hubungan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Kemampuan Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada praktik, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian kemampuan yang optimal, di sini pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa kerjasama positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, menumbuhkan kreativitas dan budaya belajar mandiri. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar "Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan"

dengan menggunakan model *Examples Non Examples* diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Gandukepuh yang terletak di Jalan Lengkong Desa Gandukepuh Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2018/ 2019, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan *(Planning),* Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran: 1) Menyusun silabus pembelajaran, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan *(Action),* Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples.*

Observasi *(Observation)*, Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan.

Refleksi *(Reflection)*, Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Bahasa Indonesia di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 57,75 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 55,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 45,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mendengarkan cerita anak. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mendengarkan cerita anak. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan. Data hasil penelitian digambarkan secara jelas dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Bahasa Indonesia Siklus I

	Skor	Keterangan
Jumlah	**1470**	**T = 14 siswa**
Mean skor	**73,50**	**70,00%**
Nilai Tertinggi	**80**	**TT = 6 siswa**
Nilai Terendah	**60**	**30,00%**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,50 dengan tingkat ketuntasan 70,00%.

Berarti terdapat 14 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	6	30,00
3.	70-79	Cukup	11	55,00
4.	20-69	Kurang	3	15,00
Jumlah			**20**	**100**

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 30,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya. 2) Kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 57,75 menjadi 73,50 kemajuan ini sudah mendekati nilai minimal, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita

anak yang dibacakan 70,00% dari ketuntasan yang pernah tercapai 55,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,00% itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 14 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II digambarkan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Penelitian Bahasa Indonesia Siklus II

	Skor	Keterangan
Jumlah	**1605**	**T = 17 siswa**
Mean skor	**80,25**	**85,00%**
Nilai Tertinggi	**90**	**TT = 3 siswa**
Nilai Terendah	**70**	**15,00%**

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 80,25 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 73,50. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 85,00% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 70,00%. Peningkatan yang terjadi 15,00%.

Berarti terdapat 17 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	6	30,00
2.	80-89	Baik	6	30,00
3.	70-79	Cukup	8	40,00
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			**20**	**100**

Dengan skor pada siklus II dari 0-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan mean skor adalah 80,25.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 60,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya, 2) Kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 73,50 siswa menjadi 80,25. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 85,00%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 15,00% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai

ketuntasan adalah 17 siswa; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas. Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan sampai siklus III.; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada Menentukan latar cerita. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III digambarkan dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Bahasa Indonesia Siklus III

	Skor	Keterangan
Jumlah	**1690**	**T = 20 siswa**
Mean skor	**84,50**	**100%**
Nilai Tertinggi	**90**	**TT = 0 siswa**
Nilai Terendah	**80**	**0%**

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 100%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas VI sejumlah 20 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 20 siswa atau seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 84,50. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	9	45,00
2.	80-89	Baik	11	55,00
3.	70-79	Cukup	0	0
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			**20**	**100**

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 80 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan mean skor adalah 84,50.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 20 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 80,25 pada siklus II menjadi 84,50 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 85,00%. Dengan kenaikan 15,00% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 20 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 30,00%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia tentang Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 73,50 berarti sudah ada kenaikan 15,75.

Ketuntasan yang dicapai adalah 70,00%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 55,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 60,00%, yang sebelumnya hanya 30,00%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 80,25.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa temasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya mean skor 84,50 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Examples Non Examples* membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 14 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 20 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VI sebanyak 20 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru: Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya;

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalah yang relevan dengan penelitian ini : Mempelajai setuasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa

DAFTAR RUJUKAN

Arend, Ruchardl. 2007. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.

Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.

Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.

Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara